



**HUBUNGAN VARIASI GAYA MENGAJAR GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN
KEMAMPUAN MOTORIK
PEMBELAJARAN SENI TARI
SISWA KELAS IV SDN GUGUS SUGARDA
PURBALINGGA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Ayu Dwi Lestari
1401415215**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Motorik Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas IV SDN Gugus Sugarda Purbalingga" karya,

Nama : Ayu Dwi Lestari

NIM : 1401415215

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Semarang, 26 Agustus 2019

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Pembimbing,



Drs. Ica Ansari, M.Pd

NIP. 196008201987031003

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'D. Deasylina da Ary'.

Dr. Deasylina da Ary, S.Pd., M.Sn

NIP. 19810223200812201

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Motorik Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas IV SDN Gugus Sugarda Purbalingga" karya :

Nama : Ayu Dwi Lestari

NIM : 1401413215

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa, tanggal 10 September 2019.

Semarang, 10 September 2019



Dr. Achard Rifai RC, M.Pd.
NIP. 195908211984031001

Penguji I,

Putri Yanaulita Sutikno, S.Pd., M.Sn
NIP. 198501152008122005

Panitia Ujian

Sekretaris,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195905111987031001

Penguji II,

Atip Nurbarini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197711092008012018

Penguji III,

Dr. Desylini da Ary, S.Pd., M.Sn.
NIP. 198102232008122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Ayu Dwi Lestari

NIM : 1401415215

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universita Negeri Semarang

Judul : Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi
Belajar dan Kemampuan Motorik Siswa Pembelajaran Seni Tari
Siswa Kelas IV SD di Gugus Sugarda Purbalingga.

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Agustus 2019

Peneliti



Ayu Dwi Lestari

NIM 1401415215

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Pendidikan bukanlah proses mengisi wadah yang kosong. Pendidikan adalah proses menyalakan api pikiran” (W.B Yeats)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Ibu Manisri, Bapak Suparman dan Kakak Nur Afin Setiawan yang selalu memberikan doa, cinta, dan kasih sayang dan dukungan.
2. Peneliti persembahkan karya ilmiah ini untuk Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Lestari, Ayu Dwi. 2019. *Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Motorik Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas IV SDN di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga*. Universitas Negeri Semarang Pembimbing Dr. Deasylina da Ary, S.Pd., M.Sn.

Gaya mengajar dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga yang dilakukan guru masih monoton dan belum bervariasi mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan saat mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar dan membuat kemampuan motorik siswa kurang optimal. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Apakah ada hubungan antara variasi gaya mengajar guru dengan motivasi belajar pada Pembelajaran Seni Tari siswa kelas IV SD di gugus Sugarda?; (2) Apakah ada hubungan antara variasi gaya mengajar guru dengan kemampuan motorik pada Pembelajaran Seni Tari siswa kelas IV SD di gugus Sugarda?; (3) Apakah ada hubungan dan kontribusi antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar dan kemampuan motorik pada Pembelajaran Seni Tari siswa kelas IV SD di gugus Sugarda?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *sampling jenuh* yaitu semua anggota populasi sampel. Sampel penelitian yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga berjumlah 108 siswa.

Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan: 1) hasil $r_{xy1 \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,760 > 0,189$) termasuk kategori kuat; 2) hasil $r_{xy2 \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,513 > 0,189$) termasuk kategori sedang; 3) adanya kontribusi dengan besar koefisien determinasi 0,578 ini berarti terdapat kontribusi antara Variasi gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa sebesar 57,8% dan besar koefisien determinasi 0,263 untuk kontribusi variasi gaya mengajar dengan kemampuan motorik siswa atau sebesar 26,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Simpulan penelitian ini terdapat hubungan positif dan signifikan serta adanya kontribusi antara variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar dan kemampuan motorik pada pembelajaran seni tari siswa kelas IV SDN Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Saran dalam penelitian ini yaitu seluruh pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar agar memperhatikan variasi gaya mengajarnya, sehingga diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan motorik siswa.

Kata Kunci : Gaya mengajar; Hubungan; Kemampuan Motorik; Motivasi; Variasi.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Variasi Gaya Mengajar terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Motorik pada Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas IV SD di Gugus Sugarda Purbalingga”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatkhur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Dr. Deasylina da Ary, S.Pd., M.Sn., Dosen Pembimbing;
5. Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn., Dosen Penguji 1;
6. Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji 2;
7. Sri Indriyati, S.Pd., Sutrisno, S.Pd.SD, Junaedi, S.Pd., Sutaryo, S.Pd.SD, Siti Amanah, S.Pd.SD, Kepala sekolah di SD Negeri Gugus Sugarda Purbalingga;
8. Tutwuri Handayani, S.Pd., Tri Retno Palupi, S.Pd., Wahyuni Dariswati, S.Pd., Erna Wahyuni NW, S.Pd, Anindita RA, S.Pd, Guru kelas di SD Negeri Gugus Sugarda Purbalingga.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, September 2019

Peneliti,

Ayu Dwi Lestari

NIM 1401415215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teoritis	12

2.1.1 Variasi Gaya Mengajar.....	12
2.1.1.1 Pengertian Mengajar.....	12
2.1.1.2 Pengertian Variasi Gaya Mengajar	14
2.1.1.3 Bentuk-bentuk Variasi Gaya Mengajar	15
2.1.1.4 Tujuan Variasi Gaya Mengajar	19
2.1.1.5 Prinsip Penggunaan Variasi Gaya Mengajar	20
2.1.2 Motivasi Belajar	22
2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	22
2.1.2.2 Macam-macam Motivasi Belajar	23
2.1.2.3 Fungsi Motivasi Belajar.....	25
2.1.2.4 Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	26
2.1.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	27
2.1.3 Kemampuan Motorik	30
2.1.3.1 Pengertian Motorik.....	30
2.1.3.2 Macam-macam Motorik	31
2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik	33
2.1.3.4 Beragam Hal Penting Dalam Pembelajaran Motorik	34
2.1.3.5 Unsur-unsur Pembelajaran Motorik	36
2.1.4 Pembelajaran Seni Tari	39
2.1.4.1 Hakikat Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar	39
2.1.4.2 Karakteristik Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar	41
2.2 Kajian Empiris	43
2.3 Kerangka Berpikir.....	50

2.4 Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Desain Penelitian	54
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
3.3 Populasi dan Sampel	56
3.4 Variabel Penelitian	57
3.5 Definisi Operasional Variabel	58
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	59
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	59
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	66
3.7 Teknik Analisis Data.....	70
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	70
3.7.2 Uji Persyaratan.....	74
3.7.3 Uji Hipotesis	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
4.1 Hasil Penelitian	84
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian	84
4.1.1.1 Deskripsi Data Variasi Gaya Mengajar	84
4.1.1.2 Deskripsi Data Motivasi Belajar	94
4.1.1.3 Deskripsi Data Kemampuan Motorik.....	101
4.1.2 Hasil Pengujian Prasyarat Analisis	107
4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	112
4.2 Pembahasan	116

4.3 Implikasi Penelitian	124
BAB V PENUTUP	127
5.1 Simpulan	127
5.2 Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kemampuan psikomotorik siswa	4
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	56
Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas IV SDN di Gugus Sugarda	57
Tabel 3.3 Pedoman Pemberian Skor Item Instrumen	62
Tabel 3.4 Kisi-kisi Umum Intrumen Penelitian	63
Tabel 3.5 Pedoman Kriteria Validitas	65
Tabel 3.6 Butir yang Valid dan Tidak Valid Intrumen Variasi Gaya Mengajar.....	66
Tabel 3.7 Butir Valid dan Tidak Valid Intrumen Motivasi belajar	67
Tabel 3.8 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen	69
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Variasi Gaya mengajar	69
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar	70
Table 3.11 Kategori Penilaian Variasi Gaya Mengajar Guru	72
Tabel 3.12 Kategori Motivasi Belajar	73
Tabel 3.13 Kategori Kemampuan Motorik Siswa	74
Tabel 3.14 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi	80
Tabel 4.1 Tingkat Variasi Gaya Mengajar Guru Kelas IV	85
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Indikator Variasi Suara.....	86
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Pemusatan Perhatian siswa	87
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kesenyapan.....	88
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Kontak Pandang	90

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Gerakan Badan dan Mimik.....	91
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Perubahan Posisi Guru	92
Tabel 4.8 Tingkat Motivasi Belajar Siswa kelas IV SDN Gugus Sugarda.....	94
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tekun Menghadapi Tugas	96
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Minat terhadap bermacam masalah.....	97
Tabel 4.11 Distribusi Indikator Lebih senang bekerja Mandiri	98
Tabel 4.12 Distribusi Senang Mencari dan Memecahkan Masalah	100
Tabel 4.13 Hasil data Kemampuan Motorik Siswa kelas IV	102
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Kekuatan.....	103
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Ketahanan	104
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Indikator Keseimbangan.....	105
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Indikator Fleksibilitas	106
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas.....	110
Tabel 4.19 Hasil Uji Linearitas Variabel Variasi Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar siswa.....	111
Tabel 4.20 Hasil Uji Linearitas Variabel Variasi Gaya Mengajar guru dan Kemampuan Motorik siswa.....	111
Tabel 4.21 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X dan Y ₁	112
Tabel 4.22 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X dan Y ₂	113
Tabel 4.23 Hasil Uji t Variasi Gaya Mengajar Dengan Motivasi Belajar	114
Tabel 4.24 Hasil Uji R Square.....	115
Tabel 4.25 Hasil Uji T Variasi Gaya Mengajar dengan Kemampuan Motorik	115

Tabel 4.26 Hasil Uji R Square.....	115
------------------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berpikir	52
Gambar 4.1 Diagram Variasi Gaya mengajar Guru kelas IV	85
Gambar 4.2 Diagram Indikator Variasi Suara Guru	86
Gambar 4.3 Diagram Indikator Pemusatan Perhatian siswa	87
Gambar 4.4 Diagram Indikator Kesenyapan.....	89
Gambar 4.5 Diagram Distribusi Indikator Kontak Pandang	90
Gambar 4.6 Diagram Indikator Gerakan Badan dan Mimik	91
Gambar 4.7 Diagram Indikator Perubahan Posisi Guru	92
Gambar 4.8 Diagram Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Sugarda.....	95
Gambar 4.9 Diagram Indikator Tekun Menghadapi Tugas	96
Gambar 4.10 Diagram Indikator Minat terhadap Berbagai Masalah.....	97
Gambar 4.11 Diagram Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri	99
Gambar 4.12 Diagram Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Masalah.....	100
Gambar 4.13 Diagram Tingkat Kemampuan Motorik siswa Kelas IV SDN Gugus Sugarda.....	102
Gambar 4.14 Diagram Indikator Kekuatan	103
Gambar 4.15 Diagram Indikator Ketahanan	104
Gambar 4.16 Diagram Indikator Keseimbangan	105
Gambar 4.17 Diagram Indikator Fleksibilitas	106

Gambar 4.20 Histogram Kurva Data Normalitas	108
Gambar 4.21 Histogram Grafik Data Normalitas.....	108
Gambar 4.22 Histogram Kurva data Normalitas	109
Gambar 4.23 Histogram Grafik Data normalitas.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen.....	135
Lampiran 2Daftar Nama Responden Penelitian	136
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitia	139
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Variasi Gaya Mengajar....	141
Lampiran 5 Angket Uji Coba Variasi Gaya Mengajar	144
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Motivasi Belajar	147
Lampiran 7 Angket Uji Coba Motivasi Belajar	149
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variasi Gaya Mengajar	151
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar	152
Lampiran 10Kisi-Kisi Instrumen Angket Variasi Gaya Mengajar.....	153
Lampiran 11 Angket Variasi Gaya Mengajar	156
Lampiran 12 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar	158
Lampiran 13Angket Motivasi Belajar	159
Lampiran 14 Kisi-kisi Intrumen Kemampuan Motorik Siswa.....	161
Lampiran 15 Lembar Observasi Kemampuan Motorik Siswa	163
Lampiran 16 Deskripsi Data Variasi Gaya Mengajar Guru.....	165
Lampiran 17 Deskripsi Data Variasi Gaya Mengajar Guru Per Indikator.....	170
Lampiran 18 Deskripsi Data Motivasi Belajar	176
Lampiran 19 Deskripsi Data Motivasi Belajar Per Indikator.....	181
Lampiran 20 Deskripsi Data Kemampuan Motorik Per Indikator	186
Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	191

Lampiran 22 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	201
Lampiran 23 Lembar Validasi Instrumen	206
Lampiran 24 Bukti Angket Uji coba dan Penelitian.....	207
Lampiran 25 Dokumentasi	209

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini masalah pendidikan di Indonesia masih menjadi suatu hal yang benar-benar perlu perhatian lebih, baik bagi pemerintah ataupun masyarakat di Indonesia. Salah satu masalah yang sampai saat ini terjadi yaitu pada kualitas dan mutu pendidikan yang masih rendah. Mutu pendidikan ini, dapat terbentuk dari bagaimana kualitas dan kompetensi yang dimiliki para tenaga pengajar atau guru sebagai motor penggerak pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dibuktikan dari hasil laporan beberapa lembaga internasional yang menunjukkan prestasi dan perkembangan kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal apabila dibandingkan dengan Negara-negara berkembang yang lain. Menurut data *Educational Index* yang dikeluarkan oleh *Human Development Report* pada tahun 2017, Indonesia berada di peringkat ketujuh di ASEAN . Sementara itu, hasil uji kompetensi guru (UKG) tahun 2017 menunjukkan rata-rata nasional guru tingkat SD hanya 62,22 masih dibawah standar 70 dari skor maksimal 70 dari nilai maksimal 100.

Dari permasalahan mengenai rendahnya kualitas dan mutu pendidikan tersebut dapat dilihat bahwa guru menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Syarifudin Yunus dosen Universitas Indraprasta PGRI dalam detiknews 2017 menyatakan bahwa seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki standar kompetensi yang

mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Namun masih banyak guru yang cara mengajarnya masih *text book* dan dan cara mengajar dikelas yang membosankan (dipublikasi detiknews.com 24 November 2017).

Hal ini lah yang belum sesuai dengan yang tercantum dalam Undang – Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Selain itu Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 39 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik. Selanjutnya pasal 40 ayat 2a dijelaskan kewajiban bagi seorang pendidik adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis (Sisdiknas, 2011:27).

Peran guru sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, seorang guru perlu menyiapkan siswa untuk siap menerima dan mengikuti proses pembelajaran sebaik mungkin. Selain itu guru dalam proses belajar mengajar hendaknya juga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan baik fisik (motorik) maupun nonfisik yang ada dalam diri siswa secara optimal. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru harus dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan motivasi siswa untuk selalu berpartisipasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal

tersebut membutuhkan keterampilan dasar guru dalam mengajar salah satunya yaitu keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar.

Variasi gaya mengajar adalah perubahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar untuk menambah semangat, mengurangi rasa jenuh dan rasa bosan yang dialami siswa (Zainal Aqib, 2013:86). Variasi gaya mengajar juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan perkembangannya seperti kemampuan anak dalam mengolah fisik (motorik). Richard (2017:14) menjelaskan bahwa motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik anak dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan seluruh anggota tubuhnya untuk bergerak salah satunya yaitu pada pembelajaran SBdP khususnya pada aspek seni tari.

Pembelajaran Seni tari merupakan salah satu muatan pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan fisik (motorik) anak apabila dalam proses pembelajarannya berjalan secara lancar dan sesuai tujuan yang hendak dicapai. Karena pembelajaran seni tari dalam pelaksanaannya lebih banyak menggunakan praktik-praktik yang memerlukan seluruh tubuh untuk bergerak (Susanto 2013:263). Purwatiningsih dan Harini (2002:1) mengemukakan pendidikan seni tari memiliki tujuan pengembangan efisiensi dan ekspresi jiwa siswa yang diwujudkan melalui gerak.

Muatan SBdP dan Prakarya memuat materi salah satunya adalah tari kreasi daerah. Pada materi inilah siswa dituntut dapat mengembangkan kemampuan motoriknya dalam bentuk tarian. Karena elemen dasar tari adalah gerak, dimana

perpaduan gerak terjadi karena adanya perpaduan fungsi otak yang memerintahkan saraf motorik untuk menggerakkan otot-otot jari, mata, kepala dan kaki (Pamadhi, 2011:2.37). Jadi guru hendaknya dapat membuat pembelajaran Seni tari menjadi menyenangkan dengan penggunaan gaya mengajar yang bervariasi sehingga kemampuan motorik siswa dapat berkembang.

Pada kenyataannya di beberapa sekolah yang ada di Purbalingga, yaitu di kelas IV SD Negeri di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga ditemukan beberapa masalah, yaitu kemampuan motorik siswa dalam pembelajaran seni tari masih rendah, ini dapat dilihat dari hasil belajar psikomotor pada materi tari kreasi di SD Negeri Gugus Sugarda Purbalingga dapat dilihat dari tabel 1.1

Tabel 1.1 ketuntasan nilai psikomotor anak pada materi tari kreasi daerah Gugus Sugarda Purbalingga

No	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	SD Negeri 01 Karangmanyar	70	10	6
2	SD Negeri 02 Grecol	70	16	5
3	SD Negeri 01 Babakan	70	9	7
4	SD Negeri 02 Klapasawit	70	12	10
5	SD Negeri 01 Selabaya	70	23	10
Jumlah siswa			70	38
Prosentase			65%	35%

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat banyak siswa yang belum tuntas dalam hasil belajar psikomotorik pembelajaran seni tari siswa kelas IV SDN Gugus Sugarda Purbalingga, dari 108 siswa, terdapat 38 siswa

(35%) yang belum mencapai KKM dan 70 siswa (65%) yang sudah mencapai KKM.

Berdasarkan wawancara dan angket, rendahnya kemampuan motorik anak disebabkan oleh gaya mengajar guru dalam materi tari kreasi daerah belum bervariasi, guru belum optimal dalam memusatkan perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran, sehingga masih banyak siswa yang ramai. Pada saat menjelaskan guru kurang bervariasi dalam memberikan contoh gerak tari dan mimik guru belum terlihat bersemangat. Guru lebih sering menjelaskan teori daripada praktik-praktik tari. Suara guru kurang keras dalam memberikan intruksi pada tari dan kontak pandang guru kurang menyeluruh sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengajar.

Masalah lain berdasarkan angket yang diberikan yaitu mengenai motivasi belajar siswa yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran seni tari, terlihat dari hasil data pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang kurang fokus dan tidak memperhatikan guru. Rata-rata siswa masih merasa bosan saat pembelajaran karena gaya mengajar guru yang kurang menarik dan membuat siswa tidak bersemangat. Masih ada siswa yang belum disiplin, ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

Alasan lain yaitu dalam mengajar guru masih kurang menguasai materi, terutama pada pembelajaran seni tari karena merasa tidak sesuai dengan bidangnya dan materi dirasa terlalu tinggi untuk siswa. Alokasi waktu juga membuat pembelajaran seni tari jarang diajarkan secara optimal. Sumber belajar

di sekolah sudah ada namun belum lengkap sehingga guru perlu mencari sumber belajar lain.

Sesuai dengan akar permasalahan yang ada, untuk memecahkan masalah pembelajaran dalam proses belajar mengajar seperti yang telah diuraikan tersebut, mengingat pentingnya variasi gaya mengajar, motivasi belajar pada diri siswa, serta kemampuan motorik siswa, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui pandangan siswa tentang variasi gaya mengajar guru dan apakah hubungan dengan motivasi belajar dan kemampuan motorik siswa. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dan menjadi referensi peneliti dalam melakukan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Tsalis Kusuma Jati, tahun 2016 yang berjudul “ Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA”. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kasihan Bantul. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan variasi gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi atau hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang sama yaitu menggunakan teknik regresi sederhana untuk pengujian hipotesis 1 dan 2 dan teknik regresi ganda untuk menguji hipotesis 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ditunjukkan oleh $R = 0,474$ dan $p = 0,000$. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ditunjukkan oleh $R = 0,570$ dan $p = 0,000$. Jadi adanya gaya mengajar guru yang dilakukan secara maksimal dan tepat oleh guru, dapat mengurangi rasa jenuh

pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa variasi gaya mengajar yang diberikan akan membantu siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar IPA karena siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran IPA dan dapat mengikuti pelajaran yang diberikan. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah peneliti mengkaji mengenai variasi gaya mengajar terhadap motivasi belajar dan kemampuan motorik siswa, khususnya dalam pembelajaran Seni Tari di SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Susi Setiana Susanti tahun 2017 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui tari Topi Saya pada Kelompok B TK ABA Brosot 1 Kulon Progo”. Pada penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak menggunakan kegiatan tari dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta variatif sehingga anak tidak bosan dengan kegiatan yang dilakukan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada metode pengumpulan data yang dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan motorik siswa pada pembelajaran tari. Metode yang dilakukan yaitu observasi dan dokumentasi berupa lembar observasi tentang perkembangan motorik anak melalui tari Topi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan tari dan kemampuan motorik kasar anak saling berkaitan, oleh karena itu apabila anak bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak semakin kreatif dan berkembang. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada aspek kelenturan sebesar 51,66% yang mencapai kriteria baik, pada aspek kelincahan sebesar 48,33% yang mencapai kriteria cukup, dan pada aspek

keseimbangan terdapat 51,66% mencapai kriteria baik. Pada saat pembelajaran motorik, motivasi, cara mengajar dan juga bimbingan dari guru dibutuhkan agar pembelajaran menjadi efektif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti mengkaji variabel variasi gaya mengajar guru untuk mencari keterkaitannya dengan kemampuan motorik anak pada pembelajaran seni tari, serta sasarannya penelitian yaitu pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan kedua jurnal tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan variasi gaya mengajar guru yang menarik berpengaruh terhadap motivasi anak dalam belajar dan juga mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan motorik pada pembelajaran seni tari di sekolah. Apabila gaya mengajar yang dilakukan guru lebih bervariasi maka akan meningkatkan motivasi belajar anak dan juga kemampuan motorik anak akan semakin berkembang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Motorik pada pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas IV SD di Gugus Sugarda Purbalingga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 gaya mengajar yang dilakukan guru kurang bervariasi.
- 1.2.2 motivasi belajar yang masih rendah.
- 1.2.3 kemampuan motorik siswa yang belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan peneliti membatasi masalah pada variasi gaya mengajar guru, motivasi siswa yang rendah, dan kemampuan motorik kasar siswa SD kelas IV di Gugus Sugarda. Untuk itu peneliti ingin mengetahui hubungan variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar dan kemampuan motorik pada pembelajaran Seni Tari siswa kelas IV SD di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Apakah ada hubungan antara variasi gaya mengajar guru dengan motivasi belajar pembelajaran Seni Tari siswa kelas IV SD di gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
- 1.4.2 Apakah ada hubungan antara variasi gaya mengajar guru dengan kemampuan motorik pada pembelajaran Seni Tari siswa kelas IV SD di gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
- 1.4.3 Apakah ada hubungan dan kontribusi antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar dan kemampuan motorik pada pembelajaran Seni Tari siswa kelas IV SD di gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antar lain:

- 1.5.1 Untuk menguji hubungan antara variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar pada pembelajaran Seni Tari siswa kelas IV SD di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
- 1.5.2 Untuk menguji hubungan antara variasi gaya mengajar guru terhadap kemampuan motorik pada pembelajaran Seni Tari siswa kelas IV SD di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
- 1.5.3 Untuk menguji hubungan dan kontribusi antara variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar dan kemampuan motorik pada pembelajaran Seni Tari siswa kelas IV SD di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini memberikan kontribusi bagi pendidikan dan memperluas khasanah pengetahuan guru tentang ada tidaknya hubungan antara variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar dan kemampuan motorik siswa serta bagaimanakah hubungan antar variabel tersebut.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan motoriknya serta selalu meningkatkan motivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan semangat dan ketertarikan siswa dengan memberikan variasi gaya mengajar dalam penyampaiannya.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah ada tidaknya hubungan antara variasi gaya mengajar guru dengan motivasi belajar dan kemampuan motorik siswa serta bagaimanakah hubungan diantara variabel-variabel tersebut.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktik belajar mengajar yang sesungguhnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Variasi Gaya Mengajar

2.1.1.1 Pengertian Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua hal berbeda yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Belajar lebih mengarahkan kepada kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang, sedangkan mengajar lebih mengarah kepada kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru. Pada dasarnya mengajar sama halnya dengan belajar merupakan suatu proses, yaitu proses mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menumbuhkan siswa melakukan proses pembelajaran.

Beberapa pendapat ahli mengenai pengertian mengajar diantaranya, Sardiman (2012:47) yang menyatakan bahwa mengajar adalah daya upaya yang dilakukan untuk membuat keadaan atau situasi lingkungan yang mendukung dan menyebabkan berlangsungnya kegiatan belajar. Dalam mengajar guru hendaknya harus memahami karakteristik peserta didik dalam berbagai aspek baik itu kognitif, afektif ataupun psikomotorik untuk mengoptimalkan perkembangan dan pembelajarannya.

Ahmad Susanto (2013:26) juga menyatakan bahwa mengajar adalah kegiatan guru yang kompleks untuk membuat seseorang mau melaksanakan proses atau kegiatan belajar. Yang dimaksud kegiatan kompleks dapat ditafsirkan pada penyampaian informasi bukan hanya secara lisan atau tertulis saja, yaitu

dapat menciptakan suasana yang dapat membuat siswa belajar lebih kondusif, membimbing, memotivasi, dan melakukan suatu penilaian berdasarkan hasil dari kegiatan yang dilakukan siswa.

Mengajar bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi merupakan suatu mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Diperlukan keterampilan-keterampilan yang perlu dikuasai guru dalam mengajar untuk kelancaran proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

- a. Keterampilan Bertanya.
- b. Keterampilan Memberi Penguatan.
- c. Keterampilan Mengadakan Variasi.
- d. Keterampilan Menjelaskan.
- e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.
- f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.
- g. Keterampilan Mengelola Kelas.
- h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan
- i. Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran (Zainal Aqib, 2013:84).

Keterampilan dasar mengajar tersebut penting untuk seorang guru untuk menjadi pendidik yang profesional. Dengan guru memahami dan menguasai keterampilan mengajar secara baik, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi siswa, serta lebih mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar siswa akan lebih baik.

Guru hendaknya mampu menyesuaikan penggunaan keterampilan mengajar dengan tujuan belajar dan kebutuhan siswa. Pada penelitian ini dalam kaitannya dengan motivasi serta perkembangan motorik anak, keterampilan mengadakan variasi perlu mendapatkan perhatian lebih oleh seorang guru. Karena dengan adanya variasi gaya mengajar yang dilakukan guru, kegiatan belajar siswa akan lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga siswa akan lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena keaktifan siswa inilah yang akan membuat kemampuan motorik siswa berkembang

2.1.1.2 Pengertian Variasi Gaya Mengajar

Kemampuan dalam mengelola pembelajaran merupakan hal penting bagi guru agar terwujud kompetensi profesional untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satunya yaitu dengan menguasai keterampilan dalam mengadakan variasi gaya mengajar. Gaya mengajar guru yang energik antusias, bersemangat akan menambah atau mempererat komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran dan memberikan rangsangan Djamarah (2010:126).

Beberapa pengertian variasi gaya mengajar menurut beberapa ahli diantaranya yaitu menurut Zainal Aqib (2013:86) yang menyatakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar tujuannya untuk menambah semangat belajar, mengurangi rasa jenuh dan rasa bosan yang dialami siswa. Gaya mengajar menurut Grasha dapat dikatakan sebagai cara guru dalam menyajikan informasi, berinteraksi dengan

siswa, mengelola tugas kelas, mengawasi kegiatan lain yang ada di kelas (Novalita Fransisca,2018:15) Dalam menerapkan variasi mengajar terutama variasi gaya mengajar, harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan agar siswa tertarik dan memperhatikan serta mendengarkan penjelasan guru (Nina Sundari,dkk 2014:128). Anitah (2014:7.38) menyatakan suatu perubahan atau keberagaman yang dilakukan untuk menciptakan suatu keunikan yang berkesan dan membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dalam gaya mengajar merupakan suatu strategi atau cara informasi yang dimiliki guru kepada peserta didik. Cara mengajar yang disebut gaya mengajar guru yang didalamnya terdapat berbagai macam perilaku guru mengenai pola interaksi dengan bahan pelajaran dan siswa (Agung Febrianto, 2014:3).

Jadi gaya mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi atau semangat siswa dan mengurangi kebosanan belajar siswa.

2.1.1.3 Bentuk-bentuk Variasi Gaya Mengajar Guru

Dalam variasi gaya mengajar hal-hal yang berkaitan yang dilakukan oleh seorang guru meliputi 6 bentuk yaitu : penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak pandang, variasi gerakan badan dan mimik, serta perubahan dalam posisi guru.

a. Penggunaan variasi suara

Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas sebagian besar informasi berasal dari hal-hal yang disampaikan guru secara lisan, maka suara guru merupakan faktor yang sangat penting didalam kelas (Anitah 2014:7.41) Sedangkan Sardiman

(2012:202) menyatakan bahwa kekuatan, intonasi, tekanan, dan kelancaran dalam berbicara merupakan pengertian dari suara.

Guru dalam menyampaikan informasi hendaknya dapat mengatur volume atau keras rendahnya suara, ini dimaksudkan agar informasi dapat di pahami dengan mudah oleh seluruh peserta didik. Karena jika suara guru yang tinggi terus menerus dapat membuat siswa yang mendengarnya lelah, begitu juga sebaliknya siswa akan bosan dan mengantuk apabila suara guru rendah terus menerus. Demikian pentingnya suara untuk memperhatikan karena merupakan alat komunikasi dalam interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

b. Pemusatan perhatian siswa

Pemusatan perhatian siswa juga merupakan hal yang penting dan harus dipahami oleh guru. Dengan adanya pemusatan perhatian siswa guru mengharapkan agar siswa dapat memperhatikan hal-hal penting yang sedang disampaikan. Menurut Anitah (2014:7.41) mengucapkan hal-hal atau kata-kata tertentu disertai gerakan badan seperlunya adalah suatu hal yang dapat dilakukan untuk memusatkan perhatian siswa.

c. Kesenyapan atau kebisuan guru.

Kesenyapan, kebisuan atau waktu selang sejenak yang sengaja dilakukan guru pada saat menjelaskan sesuatu merupakan suatu hal yang perlu dilakukan. Ini dimaksudkan untuk memberikan waktu kepada siswa dalam memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu kesenyapan juga dapat menarik perhatian siswa, agar guru dapat mendapat perhatian dari seluruh siswa.

Hal ini didukung pendapat dari Anitah (2014:7.42) menyatakan bahwa ketika suasana kelas tidak kondusif seperti ada yang mengantuk, berbicara, atau bermain sendiri guru dapat menerapkan kesenyapan untuk menarik perhatian siswa.

d. Mengadakan Kontak Pandang

Mengadakan kontak pandang dalam hal ini maksudnya adalah hubungan yang terjalin antara guru dengan siswanya mengenai hal yang sedang dibahas. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana tanggapan siswa melalui pandangan mata seta gerakan – gerakan badannya (Sardiman, 2012:199).

Dalam proses pembelajaran sebaiknya seorang guru selalu mengadakan kontak pandang kepada siswanya. Pandangan guru hendaknya tidak hanya pada satu titik tetapi menjelajah keseluruhan kelas dan melihat siswa tertentu untuk mengecek pemahaman atau member perhatian khusus, mencerminkan keakraban antara guru dan siswa dalam mengajar. Dengan mengadakan kontak pandang, menunjukkan sikap penuh perhatian seorang guru terhadap hal yang sedang dibicarakan.

e. Gerakan badan dan mimik

Variasi dalam gerakan badan dan mimik harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses penyampaian informasi dikelas. Karena gerakan dan mimik merupakan alat komunikasi yang efektif dan penting dalam berinteraksi antara guru dengan siswanya. Namun dalam menggunakan variasi gerak dan mimik tidak berlebihan dan harus disesuaikan dengan kebutuhan. Variasi gerakan dan

mimik juga berguna untuk menarik perhatian siswa dan membantu guru menyampaikan maksud atau pesan yang ingin disampaikan kepada siswa.

Variasi gerakan badan mencakup keseluruhan badan dari guru serta mimik atau ekspresi wajah yang ditunjukkan guru. Menurut Anitah (2014:7.43) menyampaikan gerak badan dan mimik yang dapat divariasikan antara lain (1) Ekspresi wajah misalnya tersenyum, bersemangat, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata, dan sebagainya. (2) Gerakan kepala misalnya menggeleng, mengangguk, mengangkat kepala, dan menunduk. (3) gerakan tangan seperti mengangkat tangan, mengacungkan ibu jari, mengepalkan tangan untuk menegaskan, dan bertepuk tangan. (4) gerakan bahu seperti mengangkat bahu dan mengedikkan bahu serta (5) gerakan badan secara keseluruhan misalnya berdiri kaku, bersikap santai, gerak mendekati atau menjauhi.

f. Perubahan dalam posisi guru.

Perubahan posisi guru ketika mengajar didalam kelas juga dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar. Maka penting bagi guru melakukan perubahan dalam posisi, agar semua siswa tidak melihat pada satu titik saja serta guru juga dapat mengontrol seluruh siswa yang ada dikelas.

Guru dapat memvariasikan posisinya, misalnya berdiri didepan kelas, kemudian pindah ke samping, ketengah, ke belakang atau duduk sebentar. Guru dapat berpindah posisi sesuai tujuan dan kebutuhan dalam mengajar dikelas, seperti berjalan-jalan keseluruh kelas untuk mengecek siswa yang sedang bekerja, atau beberapa bangku siswa untuk membantu siswa yang mendapatkan kesulitan (Anitah, 2014:7.43).

Jadi dapat dikatakan variasi gaya mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi atau semangat siswa dan mengurangi kebosanan belajar siswa.

2.1.1.4 Tujuan Variasi Gaya Mengajar

Siswa akan mengalami jenuh dan bosan apabila guru dalam mengajar menggunakan cara yang sama setiap harinya. Oleh karena itu guru perlu menguasai variasi gaya dalam mengajar dengan tujuan untuk mengatasi kebosanan yang terjadi pada siswa. Memberikan variasi dalam mengajar juga dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan lain yang diharapkan dalam pembelajaran.

Beberapa tujuan Variasi gaya mengajar dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengurangi rasa bosan siswa pada kegiatan belajar.
- b. Menambah motivasi siswa dalam belajar.
- c. Menambah rasa ingin tau siswa.
- d. Membantu menyiapkan gaya belajar siswa yang bermacam-macam.
- e. Meningkatkan partisipasi atau keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar

(Anitah 2014:7.39)

Dari tujuan-tujuan variasi mengajar yang telah diuraikan maka dapat dipahami betapa pentingnya penggunaan variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Dengan menggunakan variasi gaya mengajar dalam pembelajaran, bukan hanya siswa yang akan memperoleh sebuah kepuasan belajar, guru juga akan memperoleh kepuasan dalam mengajar.

2.1.1.5 Prinsip Penggunaan Variasi Gaya Mengajar

Dalam melaksanakan variasi gaya mengajar saat proses pembelajaran berlangsung, agar variasi yang dilakukan dapat berfungsi secara efektif, guru perlu memperhatikan prinsip penggunaan variasi gaya dalam mengajar. Menurut Anitah (2014:7.47) adalah sebagai berikut:

- a. Dalam membuat variasi harus sesuai dengan tujuan dan maksud yang ingin dicapai, sesuai dengan kemampuan siswa, latar belakang sosial budaya, materi yang akan disampaikan, dan kemampuan guru membuat variasi tersebut.
- b. Variasi agar tidak mengganggu terjadinya proses belajar, maka dilakukan tidak berlebihan dan secara wajar.
- c. Variasi hendaknya dilaksanakan secara berkelanjutan dan lancar,
- d. Dalam merancang komponen-komponen variasi harus dilakukan secara cermat dan teliti.

Selain itu, Usman (2013:85) menyatakan prinsip penggunaan variasi adalah sebagai berikut:

- a. Digunakan harus sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Variasi tidak akan mengganggu pelajaran dan konsentrasi siswa apabila digunakan secara lancar dan berkelanjutan.
- c. Dicantumkan dalam perencanaan pelajaran atau satuan pelajaran dan direncanakan sebaik-baiknya.

Jadi agar penggunaan variasi gaya mengajar yang dilakukan guru dapat terlaksana secara efektif dalam pembelajaran, maka guru perlu memperhatikan

prinsip-prinsip dalam menggunakan variasi dalam mengajar. Guru juga harus mempersiapkan dan merencanakannya secara baik sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar dan berjalan baik serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dengan melakukan variasi gaya mengajar, tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat tercapai. Variasi juga membuat suasana kelas menjadi tidak monoton dan tidak membuat siswa merasa kebosanan. Guru yang menerapkan keterampilan variasi mengajar dengan baik tentunya akan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kualitas belajar siswa. Selain itu variasi gaya mengajar juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang membuat siswa mampu memahaminya dengan baik.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan tersebut, kaitannya dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterampilan variasi gaya mengajar yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi serta kemampuan motorik siswa, maka ditetapkan indikator gaya mengajar sebagai berikut: (a) variasi suara; (b) pemusatan perhatian siswa; (c) kesenyapan atau kebisuan guru; (d) mengadakan kontak pandang; (e) gerakan badan dan mimik; dan (f) perubahan dalam posisi guru.

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru yang mengajar, melainkan juga ditentukan oleh peserta didik atau siswa sebagai subjek dari proses pembelajaran. Proses belajar yang dilakukan siswa dipengaruhi dari berbagai faktor, baik faktor intrinsik ataupun faktor ekstrinsik. Salah satu faktor intrinsik yang penting dalam diri siswa yaitu motivasi.

Motivasi dapat dikatakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak untuk mencapai tujuan (Zaitun, 2018:37). Menurut Slavin dalam Rifa'I (2015:99), motivasi sebuah proses dalam diri yang dapat membuat aktif, memandu, dan menjaga tingkah laku seseorang secara terus-menerus. Sedangkan menurut Sardiman (2012:75) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong yang berasal dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai

Motivasi atau semangat belajar dapat dikatakan sebagai hasrat atau keinginan belajar dari seorang individu. Belajar akan lebih efisien apabila seorang siswa mau berusaha belajar secara maksimal. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal. Dalam diri siswa yang rajin membaca buku dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah dapat memunculkan motivasi belajar (Hamdani, 2011:290).

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya pendorong yang ada pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan serta menjadi suatu hal yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar seseorang.

2.1.2.2 Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibedakan menjadi beberapa macam atau jenis motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang. Hamdani (2011:291) menyatakan ada dua macam motivasi, antara lain:

a. Biogenis

Motif biogenis dalam hal ini adalah motif yang asalnya dari masalah biologis seseorang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis (*physical needs*) yang sifatnya pokok dan perlu dipenuhi oleh setiap manusia. Contoh dari kebutuhan biologis ini seperti makan, minum, papan, sandang, dan sebagainya.

b. Sosiogenis

Motif sosiogenis dalam hal ini adalah motif yang asalnya dari segi sosial. lingkungan hidup seseorang sangat mempengaruhi motif ini. Sehingga motif ini dapat dimanfaatkan guru dalam pencapaian belajar setiap siswa.

Sedangkan menurut Sardiman (2012:86-90) berbagai macam motivasi-motivasi aktif adalah sebagai berikut:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya dibedakan menjadi dua yaitu motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi yang dibawa seseorang sejak lahir yang muncul tanpa dipelajari, misalnya seperti dorongan untuk makan,

dorongan untuk bekerja, dan untuk beristirahat merupakan motivasi bawaan. Sedangkan motivasi yang muncul karena dipelajari terlebih dahulu, seperti keinginan untuk belajar sesuatu hal atau keinginan untuk mengajar sesuatu di masyarakat merupakan pengertian dari motivasi yang dipelajari

b. Motivasi menurut pembagain Woodworth dan Marquis.

Menurut Woodworth dan Marquis, motivasi terbagi menjadi 3 macam, yaitu (1) motif atau kebutuhan organis yang meliputi kebutuhan pokok manusia seperti makan, minum dan sebagainya (2) motif-motif darurat yang meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dan dorongan untuk membalas; (3) motif-motif objektif, yang dorongan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, dan meletakkan minat..

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah.

Yang dimaksud motivasi jasmaniah dalam hal ini seperti misalnya, insting, nafsu dan sebagainya. Sedangkan motivasi rohaniah yaitu berupa kemauan seseorang.

d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang ada dari dalam diri setiap orang tanpa adanya rangsangan dari luar. Seperti contohnya seorang siswa belajar karena ingin mengetahui tentang suatu hal bukan karena ingin mrndapatkan pujian. Sedangkan motivasi yang ada karena rangsangan dari luar diri seseorang adalah motivasi ekstrinsik.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat bermacam-macam jenis motivasi apabila dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun pada dasarnya

motivasi yang dimiliki oleh seseorang dapat berasal dari diri siswa sejak dia dilahirkan, dan juga dapat berasal dari proses interaksinya dengan lingkungan yang keduanya baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa senantiasa memberikan dorongan kepada seseorang untuk berbuat sesuatu dalam penelitian ini yaitu belajar.

2.1.2.3 Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Motivasi bukan hanya penting menjadi faktor penyebab terjadinya belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Apabila motivasi itu tepat diberikan maka akan semakin berhasil pula proses pembelajaran itu. Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman (2012:85) menjelaskan ada tiga fungsi motivasi, antara lain:

- a. Sebagai motor penggerak yang mendorong seseorang individu untuk berbuat suatu kegiatan yang akan dijelaskan.
- b. Sebagai penentu arah perbuatan yang hendak dicapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.
- c. Sebagai penyeleksi suatu perbuatan yang tidak bermanfaat guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Fungsi motivasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, antara lain sebagai berikut:

- a. Fungsi penggerak dalam motivasi

Motivasi dengan cara antara lain seperti metode penemuan, motivasi kompetensi, belajar terprogram, dan prosedur *brainstorming* adalah termasuk dalam penggerak dalam motivasi siswa.

b. Fungsi harapan

Motivasi dengan merumuskan tujuan intruksional secara khusus, harapan dan tingkat aspirasi merupakan cara guru memunculkan motivasi harapan siswa.

Jadi dari uraian diatas dapat dilihat bahwa motivasi dalam belajar memiliki fungsi yang sangat besar bagi diri seseorang terutama siswa dalam kegiatan belajar. Karena dengan adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik serta optimal dari siswa pada proses pembelajaran. Dalam belajar, prestasi atau hasil belajar siswa akan lebih baik jika siswa mempunyai dorongan motivasi dari orang lain untuk berhasil jauh lebih besar (I Nyoman, 2016:111).

2.1.2.4 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa dapat dilihat dari berbagai cirri yang ditunjukkan siswa tersebut dalam kegiatan belajarnya. Untuk mengetahui apakah seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses belajarnya, maka diperlukan ciri-ciri yang menunjukkan bahwa anak memiliki motivasi dalam dirinya.

Beberapa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki adalah sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan (bekerja terus menerus dalam waktu lama, dan tidak berhenti sebelum tugas selesai).
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal (Sardiman, 2012:83)

Dengan demikian, apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti yang dijelaskan tersebut, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang kuat. Ciri – ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, jika siswa terdorong untuk tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

2.1.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada diri siswa dapat muncul apabila ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Rifa'I (2015:101) faktor-faktor motivasi belajar tersebut dibagi menjadi enam, antara lain sebagai berikut:

a. Sikap

Faktor sikap memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku belajar siswa karena sikap dapat membantu siswa dalam merasakan dunianya. Sikap dapat didapatkan melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku pendidik-murid, orang tua-anak, dan sebagainya.

b. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kekuatan internal atau kekuatan yang berasal dari dalam diri individu yang bertindak dalam mengarahkan ke suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini siswa akan sangat termotivasi terhadap hal-hal yang siswa butuhkan atau inginkan. Sehingga guru dapat memanfaatkan kebutuhan tersebut untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

c. Rangsangan

Pengalaman siswa dengan lingkungan merupakan rangsangan yang dapat membuat seseorang siswa bersifat aktif. Apalagi jika rangsangan tersebut unik akan sangat menarik perhatian siswa dalam hal ini untuk belajar. Selain itu rangsangan secara langsung dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar.

d. Afeksi

Afeksi dapat menjadi motivasi intrinsik seseorang berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan kepemilikan dan individu atau kelompok pada saat belajar. Apabila seorang siswa memiliki emosi yang positif pada saat kegiatan belajar maka akan mendorong siswa untuk belajar lebih maksimal. didik untuk belajar keras.

e. Kompetensi

Kompetensi dalam hal ini maksudnya adalah peserta didik akan secara alami atau secara intrinsik untuk berinteraksi secara efektif dengan cara akan berusaha memenuhi tugas-tugas yang diberikan secara berhasil agar menjadi puas.

f. Penguatan

Penguatan merupakan suatu hal atau peristiwa yang dapat meningkatkan kemungkinan respon seseorang. Penguatan dapat berupa antara lain seperti penghargaan terhadap hasil karya peserta didik, pujian, penghargaan sosial, hadiah dan perhatian. Sehingga penguatan terhadap perilaku belajar siswa sangat dibutuhkan karena dapat membuat siswa berusaha belajar secara lebih besar dan membuat belajar lebih efektif.

Motivasi belajar siswa dapat muncul karena dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi enam yaitu sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan. Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatifnya, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Mengingat begitu pentingnya motivasi belajar dalam diri siswa, maka dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa, ditetapkan indikator motivasi belajar sebagai berikut: (a) tekun menghadapi tugas; (b) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (c) lebih senang bekerja mandiri; (d) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Dengan adanya motivasi belajar pada diri siswa dalam proses belajar mengajar akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Pembelajaran akan lebih bermakna dan pencapaian prestasi siswa akan lebih optimal dengan adanya motivasi belajar. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk dapat memunculkan

motivasi belajar pada setiap diri siswanya dengan berbagai cara. Salah satunya dengan memaksimalkan keterampilan guru dalam menciptakan variasi gaya mengajar untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar.

2.1.3 Kemampuan Motorik

2.1.3.1 Pengertian motorik

Pada saat ini pembelajaran di sekolah dasar memiliki tujuan untuk memperoleh hasil belajar setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar pada kurikulum 2013 saat ini terbagi menjadi tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Benyamin S. Bloom dalam Rifa'I (2012:68) menyampaikan ada tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu (1) ranah kognitif, yang merupakan ranah yang menekankan pengembangan perilaku pada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir, (2) afektif yaitu berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai, (3) psikomotorik yaitu dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

Dalam hal ini berarti motorik merupakan bagian dari hasil belajar yaitu masuk kedalam ranah atau kawasan psikomotorik, karena kemampuan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan keadaan fisik seseorang. Ini didukung dari pernyataan beberapa ahli mengenai hal tersebut, antara lain: menurut Hamdani (2011:153-154) menjelaskan bahwa kawasan psikomotor merupakan kawasan yang menitikberatkan pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh seseorang, atau suatu tindakan yang membutuhkan koordinasi antara otot dan saraf.

Selain itu Wina Sanjaya (2012:256) menjelaskan bahwa perubahan perubahan yang terjadi pada otot dan gerakan-gerakan fisik termasuk kedalam perkembangan motorik. Menurut Fajar Sriwahyuniati (2017:38) perkembangan motorik atau dapat dikatakan kemampuan motorik siswa merupakan sebuah proses dimana seseorang mengembangkan respon ke suatu gerak dan tindakan yang berupa serangkaian gerakan-gerakan yang sukarela hasil kontrol dari bagian-bagian tubuh yang melatari tindakan tersebut

Sedangkan Richard (2017:14) menyampaikan bahwa motorik adalah semua atau segala gerakan yang kemungkinan bisa dilakukan oleh seluruh anggota tubuh. Jenis motorik pada setiap individu atau anak terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dan tujuan dari pembelajaran motorik merupakan upaya mengubah perilaku motorik melalui sebuah kondisi yang sengaja diciptakan agar efektif dan efisien.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa keterampilan motorik merupakan sebuah proses seorang individu dalam mengembangkan kemampuan dirinya yang berkaitan dengan gerakan-gerakan yang mungkin dapat dilakukan seluruh tubuh. Kemampuan motorik juga termasuk kedalam hasil belajar pada kawasan atau ranah psikomotor. Karena berhubungan dengan keadaan fisik (motor) seseorang.

2.1.3.2 Macam-macam Motorik

Keterampilan motorik atau pembelajaran motorik di sekolah dapat dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Ini didukung dari

penjelasan Richard (2017:19-21) pembelajaran motorik disekolah adalah sebagai berikut:

a. Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan-gerakan tubuh yang menggunakan hampir seluruh otot-otot besar yang ada dalam seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Sedangkan, pembelajaran gerak fisik atau motor yang membutuhkan keseimbangan koordinasi gerakan fisik antara anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, atau seluruh anggota tubuh merupakan pembelajaran motorik kasar yang ada di sekolah dasar. Kegiatan motorik kasar dapat berupa seperti berlari, melompat, berjalan, memukul, berlari, dan lain-lain. Selain itu Lerner & Kline dalam Fajar Sriwahyuniati (2017:38) menyatakan bahwa dalam melakukan gerak dasar motorik kasar menggunakan kemampuan otot-otot besar yaitu seperti leher, lengan, kaki, tangan dan lain-lain.

b. Motorik Halus

Motorik halus merupakan suatu gerakan-gerakan yang hanya menggunakan sebagian kecil otot tubuh dan dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu. Gerakan motorik halus perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan namun tidak memerlukan tenaga. Gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motorik atau fisiknya.

Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik itu sendiri terbagi kedalam dua macam yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Kedua macam motorik tersebut perlu dicapai siswa pada proses

pembelajaran sesuai perkembangannya. Guru sangatlah berpengaruh dalam memberikan sebuah rangsangan yang memberikan semangat siswa agar dapat mengembangkan kemampuan mental maupun kemampuan motorik siswa di sekolah.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik yang terjadi atau dimiliki seseorang dapat terjadi karena ada hal-hal atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jadi tidak terjadi begitu saja namun karena ada yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari mana saja, bisa dari dalam diri anak atau faktor lain dari luar diri anak. Seperti pendapat beberapa ahli antara lain:

Kemampuan motorik pada anak dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan sejak lahir atau faktor hereditas, dan faktor lingkungan yang mempengaruhi kematangan fungsi organ dan psikis, serta kegiatan anak kemauan, kemampuan dan memiliki usaha untuk membangun diri (Richard, 2017:14). Poerwanti Endang dalam Richard (2017:15) juga menjelaskan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motorik anak yaitu faktor yang berasal dari dalam diri itu sendiri atau faktor internal berupa bawaan, potensi, psikologis, motivasi belajar serta kemampuan khusus. Sementara, faktor yang berasal dari lingkungan luar diri atau faktor eksternal anak dapat berupa pengalaman bersama teman seumurannya, kesehatan dan lingkungan sekitar.

Pendapat lain yaitu Wina Sanjaya (2012:259-260) menjelaskan ada tiga faktor yang dapat diusahakan orang lain untuk mempengaruhi kemampuan motorik anak, yaitu (1) semakin berkembangnya intelegensi pada anak yang

dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan saraf di otak, maka akan semakin bertambah kemampuan yang dimilikinya. (2) faktor lain setelah sistem saraf adalah pertumbuhan otot. Kemampuan anak untuk melakukan berbagai macam permainan dan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dapat meningkat karena adanya peningkatan kualitas otot. (3) perubahan fisik anak akan mempengaruhi berbagai kemampuan dan kecakapan anak. Misalnya, kemampuan seorang anak dalam berlari, menggunakan berbagai peralatan, bernyanyi, melukis, berkata dan lain sebagainya.

2.1.3.4 Beragam Hal Penting Dalam Pembelajaran Motorik

Beberapa hal penting yang harus dipahami dan dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran motorik di sekolah adalah, sebagai berikut :

a. Kesiapan belajar

Pembelajaran motorik dapat terlaksana secara lancar dan dapat memperoleh hasil yang memuaskan bagi para siswa, apabila dilakukan tahap persiapan yang matang. Guru dalam mempersiapkan kesiapan belajar harus memperhatikan waktu, tempat, peralatan, konsep pembelajaran, dan catatan-catatan penting.

b. Kesempatan berpraktik

Kesempatan berpraktik dalam pembelajaran motorik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang memberikan sebanyak-banyaknya kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan praktik. Kesalahan besar yang sering terjadi dalam pembelajaran motorik jika guru terlalu bersikap aktif, sedangkan siswa bersikap pasif. Guru dalam pembelajaran motorik bertugas sebagai pembimbing,

pengawas, pemberi contoh, memberikan penjelasan seputar keterampilan motorik, atau memberikan revisi/perbaikan apabila terjadi kesalahan, sedangkan yang praktik adalah peserta didik.

c. Model yang Baik

Model yang baik dalam hal ini adalah guru. Guru akan menjadi model yang baik apabila mampu menyusun kegiatan pembelajaran motorik dengan metode yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik semakin bersemangat dalam belajar.

d. Bimbingan

Bimbingan dalam pembelajaran motorik akan sangat berguna bagi perkembangan kemampuan dan kecerdasan motorik mereka. Dalam pembelajaran motorik guru juga tetap memberikan bimbingan kepada peserta didik, walaupun di sekolah pembelajaran motorik biasanya lebih menekankan pada praktik.

e. Motivasi

Kesadaran dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan hal yang ditekankan guru, karena motivasi berkaitan dengan kejiwaan dan kondisi psikologis mereka.

f. Keterampilan Motorik dipelajari secara mandiri

Pembelajaran keterampilan motorik yang baik dapat dilaksanakan dengan praktik secara sendiri bukan berkelompok. Dipelajari secara mandiri supaya setiap anak benar-benar merasakan pengalaman mempraktikkan secara langsung, sehingga menghasilkan kemampuan yang sempurna.

g. Keterampilan motorik dipelajari satu per satu

Dalam pembelajaran motorik agar siswa dapat menguasai kemampuan motoriknya dengan maksimal sebaiknya dipelajari satu per satu.

Jadi dari uraian diatas saya setuju jika dalam melakukan pembelajaran motorik seorang guru hendaknya mengetahui dan melakukan tujuh hal yaitu kesiapan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, motivasi, keterampilan motorik dipelajari secara mandiri, dan keterampilan motorik dipelajari satu per satu. Ini semua harus diperhatikan agar pembelajaran yang dilakukan guru benar-benar dapat mengembangkan kemampuan motorik siswa secara optimal.

2.1.3.5 Unsur-unsur Pembelajaran Motorik

Dalam melakukan pembelajaran motorik yang dilakukan guru disekolah, supaya kemampuan motorik siswa dapat berkembang itu semua tidak lepas dari unsur-unsur pokok pembelajaran motorik. Adapun unsur-unsur pokok yang terkandung dalam pembelajaran motorik menurut Richard (2017:46-53) yaitu diantaranya:

a. Kekuatan

Pembelajaran motorik akan memunculkan gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh karena berhubungan erat dengan kinerja otot. Unsur kekuatan di dalam pembelajaran motorik akan membuat para siswa menjadi anak yang tangkas, bertenaga dan berlari cepat.

Kekuatan dalam pembelajaran motorik diartikan sebagai kapasitas untuk mendorong kekuatan otot pada saat melakukan gerakan. Segala bentuk gerakan

yang tampak, pada waktu bersamaan akan tampak gerakan otot walaupun sederhana misalnya mengangkat dagu, mendorong, mengangkat peralatan, senam pagi, menarik, serta menari.

b. Kecepatan

Yang dimaksud kecepatan dalam pembelajaran motorik merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagian tubuh, bahkan dapat bervariasi dari satu bagian ke bagian tubuh lainnya, jadi bukan hanya kecepatan kaki dalam kegiatan berlari namun bervariasi. Secara umum, kecepatan dalam pembelajaran motorik di sekolah merupakan batas kemampuan seorang siswa agar berhasil melakukan gerakan atas beberapa pola dalam waktu yang relatif cepat.

c. Power

Power dalam pembelajaran motorik di sekolah adalah batas kemampuan anak untuk mengontraksikan otot secara maksimal. Pada saat murid melakukan gerakan motorik khususnya yang berkaitan dengan pelajaran sekolah, saat itulah power menjadi prinsip mekanik yang berhubungan dengan dorongan badan atau bagian dengan kekuatan penuh. Gerakan ini dapat berlangsung dalam waktu yang singkat.

d. Ketahanan

Dalam pembelajaran motorik di sekolah, ketahanan merupakan hasil dari batas kemampuan psikologis anak untuk menahan gerakan dalam suatu kurun waktu. Ketahanan dapat diukur dengan berbagai cara, seperti gerakan menaikkan dagu, gerakan mengangkat kaki, gerakan merantangkan tangan, serta gerakan menahan bola.

e. Kelincahan

Kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat dapat diartikan sebagai kelincahan. Kelincahan juga dapat dijadikan patokan dalam mengukur tes kemampuan peserta didik dalam bergerak cepat dari posisi satu ke posisi yang lain atau dari gerakan satu ke gerakan yang lain.

f. Keseimbangan

Keseimbangan dalam kemampuan motorik merupakan aspek dalam gerak dasar dan merespons gerak yang efisien. Keseimbangan yang diperlukan dalam pembelajaran motorik terbagi menjadi dua jenis yaitu, keseimbangan jenis pertama ditunjukkan dengan keseimbangan diam dan keseimbangan jenis kedua ditunjukkan dengan keseimbangan dinamis.

g. Fleksibilitas

Rangkaian gerakan dalam sebuah sendi dapat dikatakan sebagai fleksibilitas. Fleksibilitas atau kelenturan berkaitan dengan keterbatasan gerak badan atau sebagian badan yang dapat ditekuk atau diputar dengan alat fleksion dan peregangan otot.

h. Koordinasi

Dalam pembelajaran motorik, koordinasi sebagai kemampuan pelaksana untuk mengintegrasikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus.

Berdasarkan penjelasan mengenai unsur-unsur pokok pembelajaran motorik tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa semua siswa tidak harus dapat mengembangkan unsur-unsur pokok itu secara keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan dalam pembelajaran motorik terdapat delapan unsur-unsur yang ada

di dalamnya yaitu kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. Namun siswa tidak harus dapat menguasai semua unsur tersebut, karena setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Kaitannya dengan penelitian ini peneliti mengambil beberapa unsur-unsur pembelajaran tersebut sebagai indikator yaitu kekuatan, ketahanan, fleksibilitas dan koordinasi pada pembelajaran motorik yang ada di sekolah dalam hal ini yaitu pada muatan SBdP di bidang seni tari pada materi tari daerah.

2.1.4 Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar

2.1.4.1 Hakikat Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar

Muatan pembelajaran SBK atau sekarang dikenal dengan SBdP yang terkandung di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan tidak hanya ada dalam satu muatan pembelajaran saja, karena budaya meliputi seluruh aspek kehidupan. Muatan pelajaran SBdP pada dasarnya merupakan pendidikan seni berbasis budaya, karena dalam SBdP aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni.

Pendidikan SBdP berperan dalam membentuk peserta didik yang harmonis dengan melihat berbagai kebutuhan perkembangan anak untuk mencapai multi-kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan interpersonal, intrapersonal, musical, linguistik, visual, spasial, moral, emosional, logik, kinestetik, matematis, dan kecerdasan naturalis. Pengembangan pendidikan seni di sekolah dasar untuk

meningkatkan pengetahuan, mengolah perasaan dan imajinasi siswa terkait dengan respon terhadap kesenian dan keindahan. Tujuan pendidikan seni di sekolah dasar dan menengah umum adalah untuk mempersiapkan siswa yang sehat jiwa dan raganya, serta mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Purwatiningsih dan Harini (2002:1) menyatakan pendidikan seni tari memiliki tujuan pengembangan efisiensi dan ekspresi jiwa siswa yang diwujudkan melalui gerak, karena lewat gerakan anggota badan manusia dapat mengekspresikan perasaannya. Pendidikan seni tari di SD memiliki tujuan yang lebih dikhususkan agar mengalami belajar menari yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kodrat kekejiwaan, sehingga secara kreatif tubuh sebagai alat ekspresi dari gerak tari mampu mengungkapkan dan menggambarkan imajinasi pada diri seorang penari. Melalui pembelajaran seni siswa diharapkan memiliki keterampilan, pengetahuan dan pengertian tentang seni tari untuk mengembangkan keterampilannya dimasyarakat.

Pendidikan seni tari sebagai sarana pendidikan mempunyai banyak manfaat untuk siswa SD yang sifatnya masih suka bermain. Siswa SD masih bebas mengeluarkan emosinya, sehingga bentuk ekspresi dan kreativitasnya akan berkembang. Pelaksanaan pembelajaran seni tari di SD difokuskan pada unsure gerak saja, sehingga dalam mengajarkan tidak harus dilakukan oleh guru yang memiliki kemahiran khusus dalam seni tari. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila seorang guru memahami prinsip-prinsip dasar tari-drama dan dapat mengajarkan sesuai dengan karakteristik SD.

2.1.4.1 Karakteristik Tari Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik tari siswa sekolah dasar terdapat dua karakteristik yaitu siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Karakteristik tari siswa kelas tinggi tidak jauh berbeda dengan tari siswa kelas rendah, yang membedakan pada sifatnya, yaitu memiliki sifat mandiri dan rata tanggung jawab. Selain itu memiliki perasaan yang lebih peka dan daya pemikirannya lebih kritis. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran tari di SD kelas tinggi, antara lain sebagai berikut.

a. Tema

Siswa kelas tinggi mulai memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan social atau cerita tentang lingkungan social atau kehidupan social.

b. Bentuk gerak

Siswa kelas tinggi sudah memiliki keberanian dan kemampuan mengekspresikan kegiatan yang dilakukannya menjadi bentuk-bentuk gerak tari. Siswa dalam hal tersebut sudah memiliki keterampilan gerak yang cukup tinggi kualitasnya

c. Bentuk iringan

Kelas tinggi siswa sudah mempunyai kepekaan irama pada music pengiringnya. Siswa sudah dapat mengekspresikan gerak tarinya sesuai dengan susunan harapan atau temanya.

d. Jenis tari

Jenis tari pada siswa kelas tinggi antara lain : (1) jenis tari yang menggambarkan kepahlawanan seperti tari satria, Eka Perwira, dan lain-lain; (2)

jenis tari yang menggambarkan kehidupan sosial seperti tari Tani, tari Perang, dan lain-lain.

Pembelajaran seni tari harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, agar siswa mampu memahami yang disampaikan guru. Beberapa karakteristik siswa perlu diperhatikan agar mampu tujuan yang telah direncanakan sebagai berikut.

a. Menirukan

Siswa ditunjukkan pada suatu action yang dapat diamati, makasiswa akan memulai tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hati untuk menirukannya. Siswa mulai meniru gerakan-gerakan yang dicontohkan guru.

b. Manipulasi

Siswa mulai mampu mengembangkan gerak-gerak yang mereka lihat lewat gambar.

c. Kesaksamaan

Meliputi kemampuan dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dan memproduksi suatu kegiatan tertentu. Siswa sudah mampu menciptakan suatu gerakan tari sesuai dengan tema yang telah ditentukan

d. Artikulasi

Melalui apa yang dilihat siswa sudah mampu merangkai suatu gerakan tari yang bermakna.

e. Naturalisasi

Keterampilan ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan ditampilkan dengan pengeluaran energy yang minimum.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rinta Artikawati tahun 2016 yang berjudul “ Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu t-hitung sebesar 3,005 dan t-tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05 didapat t-tabel sebesar 1,960. T-hitung sebesar $3,005 > t\text{-tabel sebesar } 1,960$. Sumbangan guru mengadakan variasi adalah sebesar 4,1 %. Jadi sisanya sebesar 95,9 % prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rinta Artikawati yaitu terletak pada variabel terikat yaitu menggunakan prestasi belajar siswa pada aspek kemampuan motorik pada muatan SBdP dan motivasi belajar siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Permatasari dan Sumilah pada tahun 2017 yang berjudul “Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik”. Penelitian ini menunjukkan bahwa data observasi kemampuan mengadakan variasi di beberapa SD mencapai

rata-rata skor ketercapaian indikator (19,9) dengan kriteria sangat baik. Simpulan dari penelitian ini adalah variasi pembelajaran dilakukan melalui banyak cara, baik melalui gerak tubuh, suara, kegiatan yang dapat meningkatkan semangat belajar, pembentukan kelompok dan penggunaan media belajar. Penelitian oleh Putri Ayu Permatasari digunakan sebagai referensi yang relevan dalam pendalaman mengenai kemampuan guru mengadakan variasi. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti ada pada variabel mengadakan variasi, peneliti memfokuskan pada variasi dalam gaya mengajar.

Ketiga, penelitian oleh Mila Karmila tahun 2016 yang berjudul “ Upaya meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional pada Anak Usia Dini 5-6 tahun di Kober Geger Sunten”. Hasil dari penelitian ini diperoleh gambaran bahwa permainan tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam merangsang perkembangan motorik kasar yang dimiliki setiap anak, dan dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan kreatifitas anak. Penelitian ini sebagai referensi yang relevan untuk penelitian yang sedang dilakukan karena ada variabel yang sama yaitu kemampuan motorik anak pada pembelajaran seni tari. Perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu menggunakan variasi gaya mengajar dan perbedaan pada sasaran penelitian yaitu siswa sekolah dasar.

Keempat, penelitian yang dilakukan Indah Ayu Lestari, dkk pada tahun 2017 yang berjudul “ Hubungan Persepsi Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri Sekota Bengkulu tahun Ajaran 2016/2017 tentang Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan secara umum bahwa

persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kimia siswa di kelas X MIP di SMA Negeri Sekota Bengkulu pada tahun 2017 memiliki hubungan yang signifikan dengan besar nilai r -hitung $>$ r -tabel ($0,232 > 0,11$), secara khusus dari ketujuh indikator yang paling berpengaruh adalah indikator suara dengan $r = 0,187$, sedangkan yang pengaruhnya hampir tidak ada terhadap hasil belajar adalah indikator kesenyapan dengan nilai r sebesar $0,109$. Penelitian ini memiliki persamaan pada bagaimana persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar yang dilakukan guru. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah pada variabel terikat dan pada muatan serta tingkat pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar dan hasil belajar pada kemampuan motorik siswanya serta pada pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Suci Muliani, dkk pada tahun 2018 yang berjudul “Kemampuan Guru dalam Menggunakan Keterampilan Variasi Mengajar di SD Negeri 2 Mata IE Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum menguasai dan menerapkan keterampilan variasi dalam gaya mengajar yang meliputi enam aspek yaitu variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan badan, dan pindah posisi. Penelitian ini digunakan sebagai referensi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar dan juga dijadikan acuan dalam melihat indikator dalam variasi gaya mengajar guru. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu

terletak pada variabel terikatnya yaitu menggunakan variabel motivasi belajar dan kemampuan motorik siswa.

Keenam, penelitian oleh Lathifah Al Khumaero dan Sandy Arief pada tahun 2017 yang berjudul “ Pengaruh Gaya Mengajar, Disiplin Belajar dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar. Penelitian ini menunjukkan berdasarkan uji t diperoleh hasil signifikan yang mencapai nilai 0,002 kurang dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Perbedaan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada variabel terikat dan tingkat pendidikan serta muatan pembelajarannya. Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel terikat motivasi belajar dan prestasi belajar pada ranah kemampuan motorik pada pembelajaran di Sekolah Dasar.

Ketujuh, penelitian oleh Susi Setiana Susanti pada tahun 2017 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Tari Topi Saya pada Kelompok B TK ABA Brosot 1 Kulon Progo”. Pada penelitian ini menunjukkan rata-rata kemampuan motorik kasar sebesar 44,99% setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 73,33% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 97,77%. Dapat disimpulkan bahwa “Tati Topi Saya” dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B TK ABA Brosot 1 Kulon Progo. Penelitian ini dijadikan sebagai referensi yang relevan karena berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam pembelajaran SBdP pada bidang seni tari dalam melihat kemampuan motorik siswa pada Sekolah Dasar. Perbedaan dari penelitian

yang dilakukan peneliti yaitu pada variabel bebas yaitu menggunakan variasi gaya mengajar.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Titis Rukmana Sari pada tahun 2018 yang berjudul “ Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Pembelajaran Seni Tari pada Anak Kelompok Bermain PAUD LAB SCHOOL Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran seni tari terbukti dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak-anak Kelompok Bermain PAUD Lab School. Penelitian ini digunakan sebagai referensi yang relevan pada penelitian yang dilakukan dan untuk memperdalam mengenai variabel kemampuan motorik siswa. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada variabel nya yaitu menggunakan variabel variasi gaya mengajar dan motivasi siswa, serta sasaran penelitian yaitu siswa sekolah dasar.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Roby Maulana Al Hakim dan Lailatul Rohmah pada tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian yang dilakukan Roby menunjukkan bahwa dalam perkembangan fisik motorik melalui gerak tari di kelompok B RA dapat mengembangkan fisik motorik anak, hal tersebut terbukti dari upaya dalam mengasah fisik motorik anak, memberikan contoh, membimbing, mengarahkan anak serta cara guru memberikan kata-kata motivasi yang membangun. Penelitian ini digunakan sebagai referensi yang relevan untuk penelitian yang dilakukan peneliti karena ada variabel yang sama yaitu fisik motorik anak pada muatan

pembelajaran seni. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu pada variabel bebas peneliti menggunakan variabel gaya mengajar guru dan variabel terikat motivasi belajar siswa.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Virgil Frunza pada tahun 2014 yang berjudul "*Implication of Teaching Styles on Learning Efficiency*". Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dalam pendapat siswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang efektif. Penelitian ini digunakan sebagai referensi yang relevan untuk penelitian yang dilakukan karena ada variabel yang sama yaitu gaya mengajar guru. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada variabel terikat yaitu menggunakan motivasi belajar serta hasil belajar pada aspek motorik siswa sekolah dasar.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Rio Intan Oktavianoro, dkk pada tahun 2017 berjudul "Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar, disiplin belajar dan hasil belajar dengan kontribusi sumbangan sebesar 55,9%. Penelitian dijadikan referensi yang relevan karena terdapat variabel yang sama yaitu pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu pada variabel bebas peneliti menggunakan variasi gaya mengajar guru dan pada pembelajaran Seni Tari di sekolah dasar.

Keduabelas, penelitian oleh Firdayanti, M. Sukri, dan Halida pada tahun 2014 berjudul "Peningkatan Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar melalui Gerak Tari Irama di TK abc123 Pontianak Selatan". Hasil penelitian ini

menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak terjadi melalui gerak tari. Jadi dapat disimpulkan kegiatan tari dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Penelitian ini sebagai referensi relevan karena terdapat variabel yang sama yaitu pada kemampuan motorik dan pada muatan yang sama yaitu seni tari. Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas yaitu melalui gaya mengajar guru dan variabel terikat motivasi belajar yang sarannya adalah anak sekolah dasar.

Ketiga belas, penelitian oleh Tahereh Heydarnejad,dkk. Pada tahun 2017 berjudul “ An exploration of EFL Teachers’ Teaching Styles and Emotions”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar dan emosi guru berpengaruh terhadap kondisi yang ada dikelas dan juga kepada peserta didik. Penelitian ini dijadikan referensi yang relevan karena terdapat variabel yang sama yaitu pada gaya mengajar guru. Perbedaannya terletak pada variabel terikat peneliti menggunakan motivasi belajar dan kemampuan motorik anak.

Keempat belas, penelitian oleh Dewi Sulistiyarini dan Sukardi pada tahun 2016 berjudul “The Influence Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity On Student’s Learning Outcomes”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi, gaya belajar, gaya kepemimpinan guru, dan mengajar intensif terhadap hasil belajar. Penelitian ini sebagai referensi yang relevan karena terdapat variabel yang sama yaitu variabel motivasi dan hasil belajar siswa. Perbedaan dari penelitian yaitu peneliti menggunakan variabel bebas variasi gaya mengajar terhadap hasil belajar ranah motorik.

Kelima belas, penelitian oleh Nur Liyana Mohd Idhaufi dan Zakiah Mohamad Ashari pada tahun 2017 berjudul “Relationship Between Motivation and Teachers’ Teaching Style Among Secondary School Students’ in Kulai. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa dan gaya mengajar guru di sekolah menengah Kulai. Penelitian ini sebagai referensi yang relevan karena terdapat variabel yang sama yaitu variabel motivasi dan gaya mengajar guru. Perbedaan dari penelitian yaitu pada variabel terikat peneliti menggunakan variabel motivasi belajar dan kemampuan motorik anak, serta sasarannya yaitu anak sekolah dasar.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan (Sugiyono, 2015:91). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variasi gaya mengajar guru, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan kemampuan motorik siswa.

Dalam kegiatan belajar di sekolah, tidak lepas dari interaksi antara guru dengan siswanya. Guru dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan juga untuk membantu optimalnya hasil belajar pada siswa-siswanya. Guru diharuskan menguasai berbagai keterampilan mengajar yang salah satunya adalah keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar. Variasi gaya mengajar dianggap penting untuk mengatasi kebosanan pada siswa. Faktor kebosanan yang disebabkan oleh

penyajian kegiatan belajar yang monoton akan mengakibatkan perhatian siswa, motivasi siswa dan juga hasil belajar siswa baik fisik (motor) ataupun non fisik siswa di sekolah menurun. Untuk itu seorang guru perlu menciptakan suasana variasi gaya mengajar yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya memotivasi siswa dalam belajar dan kemampuan siswa dalam perkembangannya juga dapat meningkat.

Penyajian kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa dapat dijadikan salah satu cara membangkitkan motivasi belajar siswa dan juga meningkatkan kemampuan siswa dalam hal ini pada kemampuan motorik siswa. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa, maka siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang kurang termotivasi, siswa akan merasa kebosanan dalam kegiatan belajarnya. Sama halnya jika kemampuan motorik siswa dapat berkembang maka hasil belajar di sekolah juga akan meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan variasi gaya mengajar dapat membantu dalam membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat memunculkan motivasi belajar pada diri siswa dan dapat mengembangkan kemampuan siswa pada saat pembelajaran. Dengan demikian, jika menurut pandangan siswa variasi gaya mengajar yang dilakukan baik, maka motivasi belajar dan kemampuan motorik siswa akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika menurut pandangan siswa variasi gaya mengajar yang dilakukan guru kurang baik, maka motivasi belajar dan kemampuan motorik siswa akan rendah.

Dari penjelasan diatas, hubungan variasi gaya mengajar dengan motivasi belajar dan kemampuan motorik siswa dapat dilihat melalui bagan sebagai berikut.



Tabel 2.1 Gambar Kerangka Berpikir

Keterangan :

X : Variasi Gaya Mengajar

Y1 : Motivasi Belajar

Y2 : Kemampuan motorik

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono 2015:96).

Ha₁ : Ada hubungan yang signifikan antara variasi gaya mengajar dengan motivasi belajar pada pembelajaran seni tari siswa kelas IV SD di Gugus Sugarda Purbalingga.

Ha₂ :Ada hubungan yang signifikan antara variasi gaya mengajar dengan kemampuan motorik pada pembelajaran seni tari siswa kelas IV SD di Gugus Sugarda Purbalingga.

Ha₃ : Ada kontribusi variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar dan kemampuan motorik pada pembelajaran seni tari siswa kelas IV SD di Gugus Sugarda Purbalingga.

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1.1.1 Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Variasi Gaya Mengajar guru dengan Motivasi Belajar pada pembelajaran Seni Tari siswa kelas IV SDN Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga dengan nilai koefisien korelasi antara Variasi Gaya Mengajar sebesar 0,760 yang termasuk dalam kategori kuat.
- 1.1.2 Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Variasi Gaya Mengajar dengan kemampuan motorik pada pembelajaran Seni Tari siswa kelas IV SDN Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga dengan nilai koefisien korelasi antara Variasi Gaya Mengajar guru dengan Kemampuan Motorik siswa sebesar 0,513 yang termasuk dalam kategori sedang.
- 1.1.3 Terdapat hubungan yang positif dan signifikan dan berkontribusi antara Variasi Gaya Mengajar guru dengan motivasi belajar siswa dan Kemampuan Motorik pada pembelajaran Seni Tari siswa kelas IV SDN Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga dengan besarnya kontribusi ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi antara variasi gaya mengajar dengan motivasi belajar sebesar 57,8% sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan besarnya kontribusi antara variasi gaya mengajar dan kemampuan motorik ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 26,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

1.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian memberikan saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Diharapkan bagi pendidik agar dalam melaksanakan pembelajaran menerapkan variasi gaya mengajar yang menarik dan menyenangkan serta membiasakan belajar yang mendorong siswa belajar teratur dan lebih baik di kelas sehingga menunjang proses pembelajaran.
- 5.2.2 Diharapkan bagi pendidik agar menerapkan variasi gaya mengajar yang dapat mengurangi rasa jenuh yang dialami siswa serta mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan meningkatkan kemampuan motorik siswa.
- 5.2.3 Diharapkan bagi siswa hendaknya selalu membiasakan semangat belajar dan berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mendorong belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sumarsono, dan Anisah. 2019. *Audio Visual Media as An Effective Solution fo Motor Learning*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga e-ISSN 2580-071X p-ISSN 2085-6180 DOI: 10.17509.
- Anitah Sri.2014.*Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar.Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.*
- Ainul Mardhiyah dan Susanto Saputro Waruwu. 2016. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI SMA N Batang Kuis*. Jurnal NIAGAWAN P-ISSN : 2301-7775 E-ISSN : 2579-8014.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artikawati, Rinta.2016. *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasr. Edisi 11 tahun ke 5.
- Ayu Titis Rukmana Sari. 2018. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Pembelajaran Seni Tari pada Anak Kelompok Bermain PAUD LAB School Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Jurnal Program Studi PGRA, P-ISSN: 2540-8801 E-ISSN: 2528-083X P,1-12.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Da Ary, Deasylina. 2019. *Pacitanian Art-Edu (Jalan Alternatif Menuju Hakekat Tujuan Pendidikan Seni di Indonesia)*. Mudra Jurnal Seni Budaya, Vol. 34 No. 2 P-ISSN 0854-3461 E-ISSN 2541-0407 hlm. 177-185.
- Decaprio, Richard. 2017. *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*.Yogyakarta. Diva Press.
- Dewi Sulistiyarini dan Sukardi 2016. *The Influence Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity On Student's Learning Outcomes*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi dan Kejuruan Vol 23, Nomor2.
- Diyah Ayu Triumiana dan Sumadi.2016. *Hubungan antara Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Kreativitas Belajar Siswa dengan Prestasi*

Belajar Fisika. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON, Vol. 3, No. 2 Desember 2016.

Dwi Okta Puspitaningdyah dan Eko Purwanti. 2018. *Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS SD*. Joyful Learning Journal ISSN 2252-6366.

Eko Budiwono. 2017. *Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester Genap SMPN 3 Satu Atap Siliragung Banyuwangi*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. VIII, No. 2 p-ISSN: 1978-4767 e-ISSN: 2549-4171.

Erick Burhaein. 2017. *Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD*. Indonesian Journal of Primary Education Vol.1 No.1 hlm. 51-58.

Erna Yayuk, dkk. *Analisis Kompetensi Guru di SDN Girimoyo Kabupaten Malang*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 1(4) pp. 229-236.

Febrianto, Agung. 2014. *Pengaruh Keterampilan Mengelola dan Gaya Mengajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA N 2 Slawi*. Economic Education Analysis Journal ISSN 2252-6544.

Firdayanti, M. Sukri, dan Halida. 2014. *Peningkatan Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar melalui Gerak Irama di TK abc123 Pontianak Selatan*. Jurnal Pendidikan FKIP UNTAN hlm. 1-11.

Fransiska Tungka, Novalita. 2018. *On Matching Teacher's Styles with Student's Learning Styles*. Sintuwu Maroso University.

Frunza, Virgil. 2014. *Implications of ataesching styles on Learning Efficiency*. Procedia Sosial and Behavioral Sciences 127 (2014) 342-346.

Global Educational Monitoring (GEM). 2016. *Kualitas Pendidikan di Indonesia*. GEM.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hery Rahmat dan Miftahul Jannatin. 2018. *Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. El-Midad Jurnal Jurusan PGMI Vol.10 No.2 P-ISSN : 2087-8389 p. 98-111.

Ian Alfian Riyanto, dkk. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Motorik Berbasis Permainan untuk Anak Sekolah Dasar*

Usia 9-10 Tahun. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, Vol.6 No. 1
E-ISSN 2442-6830 P-ISSN 2088-6802

- Ilham Rahayu Ulum dan A. Busyairi. 2017. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKN Kelas II*. Joyful Learning Journal ISSN 2252-6366.
- Indah Ayu Lestari, dkk. 2017. *Hubungan Persepsi Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri Sekota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017 tentang Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Kimia*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia 1(2): 113-116, ISSN 2252-8075 (diunduh 7 Maret 2019).
- Jampel, I Nyoman. 2016. *Analisis Motivasi dan Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Jilid 49, Nomor 3, Oktober 2016 hal. 109-119.
- Karmila, Mila. 2017. *Upaya Guru Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun DI Kelompok Bermain Geger Sunten*. Jurnal EMPOWERMENT Volume 6, Nomor 1 Februari 2017, ISSN No. 2252-4738 (diunduh 22 Februari 2019)
- Khusna Jati, Tsalis. 2016. *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar edisi 16 tahun ke-5.
- Lathifah Alkhumaero dan Sandy Arief. 2017. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar*. Economic Education Analysis Journal p-ISSN : 2252-6544 e-ISSN: 2502-356X.
- Made Putra dan Ni Wayan Suniasih. 2015. *Kemampuan Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 melalui kaji Tindak Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 48, Nomor 1-3 April 2015 hlm. 80-86.
- Maulana Afsan, dkk. 2017. *Hubungan Gaya Mengajar Guru Fisika dengan Hasil Belajar Fisika MTs Madani Alauddin PAOPAO Kab. Gowa*. AULADUNA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol 4 No. 1 p-ISSN: 2407-2451 e-ISSN : 2621-0282.
- Muliani, Suci. 2018. *Kemampuan Guru dalam Menggunakan Keterampilan Variasi Mengajar di SD Negeri 2 Mata IE Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 3 No. 4, 155-160.
- Ni Luh Gede Wahyuni Lestari, dkk. 2014. *Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Menguubah Pengalaman Pribadi menjadi Naskah drama*

*pada siswa Kelas IX SMAN 1 Melaya.*e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2 No.1.

- Nina Sundari, dkk. 2014. *Optimalisasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa dengan Menerapkan Model Berbasis Masalah dalam Pembelajaran IPS di SD.* EduHumaniora : Vol. 6 No. 2 Hal 125-134.
- Nur Liyana Mohd Idhaufi dan Zakiah Mohamad Ashari. 2017. *Relationship Between Motivation and Teachers' Teaching Style Among Secondary School Students' in Kulai.* Universiti Teknologi Malaysia, Man In India 97 (12) 299-307.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan 2013. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pria Adi Saputra, Putri Yanuarita. 2017. *Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V.*Joyful Learning Jurnal ISSN 2252-6366.
- Priyatno, Duwi. 2016. Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya.
- Purwatiningsih dan Harini. 2002. *Pendidikan Seni Tari-drama.* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Putri Ayu Permatasari, Sumilah. 2017. *Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik.* Joyful Learning Journal. ISSN 2252-6366 (diunduh 22 Februari 2019).
- Rahman, dkk. 2015. *Efektivitas Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pelajaran Ekonomi di SMA.* Jurnal Pendidikan Untan.
- Rahim, Muhammad Ramli. 2018. *Kompetensi Guru di Bawah Standar.* Humaniora : Jawapos.com. (dipublikasikan 26 November 2018).
- Rianti Murdianing Sunyar, dan Kuswarsantyo. 2017. *Metode Pembelajaran Think Pair Share, Kecerdasan Kinestetik, dan Peningkatan Keterampilan Motorik Seni Tari di SMP Muhammadiyah 3 Depok.* Imaji, Vol.15, No. 2, hlm 159-168.
- Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Ani.2015. *Psikologi Pendidikan.*Semarang: Pusat-MKU-MKDK UNNES.
- Rifanah dan Joko Widodo. 2014. *Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar siswa Kelas VII Mata*

Pelajaran IPS Terpadu di SMPN SEKecamatan Wedung Demak.
Economic Educational Journal ISSN 2252-6544.

Rina Alaviah, dkk. 2017. *The Correlation Between Teacher Teaching Skill Perception with The Students' Motivation of Learning Japanese At MAN 2 Semarang.* Journal of Japanese Learning and Teaching ISSN 2252-6250.

Rio Intan Oktaviantoro, dkk.2017. *Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V.* Joyful Learning Journal ISSN 2252-6366.

Roby Maulana Al Hakim dan Lailatul Rohmah. 2018. *Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.* Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 4, Desember 2018, e-ISSN : 2502-3519.

Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sardiman.2012.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rajawali Press.

Sigit Priyono, dkk. *Korelasi Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 2 Belitang Mulya.* Jurnal Ilmiah Pendidika dan Ekonomi, Vol.2 No.1 hlm. 30-43 p-ISSN 2549-1377 e-ISSN 2549-1385.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika.* Bandung: PT. Tarsito.

Sriwahyuniati, Fajar. 2017. *Belajar Motorik.*Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Statistka untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susanto Ahmad.2013.*Teori Belajar Pembelajaran.*Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA.

Susi Setiana Susanti.2017. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar melalui Tari Topi Saya pada Kelompok B TK ABA Brosot 1 Kulon Progo.* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.hlm 623-630.

- Tahereh Heydarnejad, dkk.2017. *An Exploration of EFL Teacher's Teaching Styles and Emotions*. Journal of Applied Linguistics and Language Research Volume 4, Issue 2, 2017,pp.26-46, ISSN: 2376-760X.
- Triyanto. 2014. *Pendidikan Seni Berbasis Budaya*. Jurnal Bahasa dan Seni UNNES Vol.VIII No. 1 Januari 2014.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Viena Sucia. 2016. *Pengaruh Gaya Komunikasi terhadap Motivasi Belajar*. Komuniti, Vol.VII, N0.2 p-ISSN: 2087-085X e-ISSN: 2549-5623.
- Widoyoko, E. P. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yunus, Syarifudin. 2017. Mengkritisi Kompetensi Guru. Detiknews.com (dipublikasi 24 November 2017).
- Wulandari Tari, dkk.2017. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XII pada Mata Pelajaran Ekonomi*". Jurnal STKIP-PGRI Sumatra Barat.
- Zainal Aqib.2013. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.